

IMPLEMENTASI NILAI DASAR PANCASILA DALAM PENDIDIKAN SOSIAL DI LINGKUNGAN SEKOLAH DASAR

Ni Nyoman Ari Lastini., S.Ag.,M.Pd.¹, Ni Luh Purnamasuari Prapnuwanti, S.Ag.,M.Pd.²

¹Dinas Pendidikan Kepemudaan dan Olahraga Denpasar, ²STAHN Mpu Kuturan

¹AriLestini356@gmail.com , ²purnamasuari2@gmail.com

Abstract

Pancasila was formulated as the foundational philosophy of an independent Indonesia, originating from the values and worldview of Indonesian society. As the foundation of the state and the guiding principle of the Indonesian nation, Pancasila represents an essential cultural heritage. Therefore, Pancasila is passed down to future generations. A great nation is one that cares for the cultural heritage of its ancestors. Understanding the cultural foundation of Pancasila education can be observed through the origins of its elements. The values embedded in Pancasila include Divinity, Humanity, Unity, Democracy, and Social Justice. These values are ingrained in individuals, shaping their knowledge, thoughts, speech, and actions, all of which should reflect virtuous principles. The character values that should be instilled in students at the elementary school level include religiosity, honesty, tolerance, discipline, hard work, independence, creativity, democracy, curiosity, nationalism, patriotism, appreciation of achievements, friendliness, communication skills, love for peace, reading enthusiasm, environmental awareness, social awareness, and responsibility.

Keywords: Implementation, Pancasila Values, Social Education

Abstrak

Pancasila dirumuskan sebagai Dasar Negara Indonesia Merdeka yang diawali dari nilai-nilai pandangan hidup masyarakat Indonesia. Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa dan negara Indonesia merupakan hasil budaya bangsa yang sangat penting. Sehingga Pancasila diwariskan kepada penerus generasi muda bangsa. Bangsa yang besar adalah bangsa yang memiliki kepedulian kepada warisan budaya leluhur. Memahami landasan kultur Pendidikan Pancasila dapat dilihat dari asal-muasal unsur-unsur Pancasila itu sendiri. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, yaitu Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Demokrasi dan Keadilan Sosial. Nilai yang terpatrit dalam diri setiap manusia mulai dari pengetahuan atau pikiran, perkataan dan perbuatannya kesemuanya mengandung nilai-nilai yang baik. Nilai karakter kebajikan yang hendaknya diterapkan oleh anak didik di tingkat sekolah dasar adalah religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, kreatif, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggungjawab.

Kata Kunci: Implementasi, Nilai Pancasila, Pendidikan Sosial

I. Pendahuluan

Pancasila dirumuskan sebagai Dasar Negara Indonesia Merdeka yang diawali dari nilai-nilai pandangan hidup masyarakat Indonesia. Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa dan negara Indonesia merupakan hasil budaya bangsa yang sangat penting. Sehingga Pancasila diwariskan kepada penerus generasi muda bangsa. Bangsa yang besar adalah bangsa yang memiliki kepedulian kepada warisan budaya leluhur. Memahami landasan kultur Pendidikan Pancasila dapat dilihat dari asal muasal unsur-unsur Pancasila itu sendiri.

Sumber tertib negara dan hukum serta dasar kegiatan negara dalam berbagai bidang kehidupan berasal dari moral Pancasila. Pancasila tertuang dalam alinie ke-4 Pembukaan UUD 1945 yang merupakan rangka, suasana, dasar dan tujuan Pendidikan. Pancasila menjadi kesepakatan yang diposisikan sebagai asas kerohanian atau dasar filsafat negara Indonesia. Pendidikan Pancasila merupakan pelaksanaan pokok-pokok pikiran untuk memelihara budi pekerti kemanusiaan yang luhur dan memegang teguh cita-cita moral rakyat. Pancasila menjadi nilai dasar dan puncak budaya bangsa sebagai hasil pemikiran yang mendalam. Menjiwai dan memberikan watak kepribadian dan identitas terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pendidikan Pancasila bertujuan menjamin kelangsungan kehidupan generasi penerus bangsa dan negara. Berguna untuk meningkatkan kemampuan spiritual dan dalam guna peningkatan kognitif dan psikomotorik dalam pembelajaran. Selain hal tersebut akan mengantisipasi hari depan yang senantiasa mengalami perubahan. Perubahan akan senantiasa dialami oleh bangsa dan negara dalam berbagai bidang diantaranya: dinamika budaya, bangsa, negara dan hubungan internasional. Nilai budaya bangsa akan menjadi panduan dan mewarnai keyakinan serta pandangan hidup.

Pendidikan Pancasila memberikan tujuan dalam jangka panjang dan jangka pendek. Tujuan jangka pendek dari Pendidikan Pancasila memberikan kesadaran tentang dasar filsafat negara menuju kesadaran bernegara. Kesadaran bernegara dapat menumbuhkan pengertian tentang hak kewajiban sebagai warga negara. Sedangkan tujuan jangka panjang Pendidikan Pancasila dapat memberikan keinsyafan untuk menghayati, mengamalkan dan mempertahankan Pancasila (Syamsudin, 2009:3-9).

Pendidikan Pancasila dalam pengimplementasiannya mengalami pasang surut. Upaya membudayakan atau mewariskan nilai-nilai Pancasila secara konsisten dilakukan sejak awal kemerdekaan hingga saat ini. Perubahan metode pembudayaan dan Pendidikan Pancasila dalam membentuk manusia Indonesia baru yang sifatnya patriotik.

II. Metode

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif. Pendekatan atau metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Instrumen penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui studi kepustakaan.

III. Pembahasan

3.1 Pendidikan Pancasila

Bangsa Indonesia memiliki pandangan hidup dan ciri khas yang berbeda dengan bangsa lainnya. Pancasila merupakan kristalisasi nilai-nilai adat istiadat, kebudayaan, keagamaan dan kepustakaan bangsa Indonesia yang terkandung dalam setiap butir-butir sila Pancasila. Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa Indonesia digunakan sebagai

petunjuk hidup sehari-hari dalam segala bidang aktivitas kehidupannya. Sehingga pelaksanaannya tidak boleh bertentangan dengan norma-norma kehidupan (Ishaq, 2021:8).

Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Abdulgani dalam (Tim, 2016:20) menjelaskan bahwa Pancasila adalah *leitmotive* dan *leitstar*, dorongan pokok dan bintang penunjuk jalan. Kekuasaan negara akan menyeleweng tanpa adanya *leitmotive* dan *leitstar* Pancasila. Penyelewengan ini hendaknya dihindari dengan mendahulukan Pancasila dasar filsafat dan dasar moral.

Pendidikan tentang Pancasila adalah pembelajaran tentang tiga konsep dasar yang memandang bahwa Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa, Pancasila sebagai ideologi kebangsaan, dan Pancasila sebagai dasar filsafat negara. Tiga konsep ini dibangun berdasarkan konsepsi Pancasila sebagai ideologi kebangsaan yang diperjuangkan dan disepakati bersama oleh pendiri bangsa. Nilai dan pengamalan Pancasila sebagai pandangan hidup sebagai kristalisasi nilai-nilai luhur bangsa Indonesia (Winarno, 2016:2).

Tujuan Pendidikan Pancasila yang termuat dalam Surat Keputusan Dirjen Nomor: 38/DIKTI/Kep/2022 bahwasannya perilaku yang memancarkan iman dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan bermasyarakat yang terdiri dari berbagai golongan agama, kebudayaan dan berbagai ragam kepentingan, perilaku yang mendukung kerakyatan dalam kepentingan bersama untuk mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh masyarakat Indonesia.

Kaelan (Ishaq, 2021:11-12) menjelaskan bahwa tujuan Pendidikan Pancasila secara spesifik dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Memiliki kemampuan untuk mengambil sikap yang bertanggungjawab sesuai dengan hati Nurani
2. Memiliki kemampuan untuk mengenali masalah hidup dan kesejahteraan serta cara-cara pemecahan masalah
3. Mengenali perubahan-perubahan dan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni
4. Memiliki kemampuan untuk memaknai peristiwa sejarah dan nilai-nilai budaya bangsa untuk menggalang persatuan Indonesia

Pancasila digunakan sebagai dasar untuk mengatur, dan menyelenggarakan pemerintahan negara yang memiliki paham filsafat. Pancasila tersusun secara hierarki dengan aturan yang tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Melestarikan, menjaga, memelihara dan mengamalkan Pancasila dapat dilaksanakan secara preventif dan represif.

Prevensif dapat dilaksanakan dengan pencegahan dan kewaspadaan yang terus-menerus terhadap berbagai kemungkinan ancaman dalam dan luar negeri. Pengamanan secara preventif dapat dilaksanakan dengan cara meningkatkan pengertian, pemahaman, penghayatan dan pengamalan dengan melalui Pendidikan Pancasila dan Pendidikan akhlak, penyuluhan, penataran, pembinaan kesadaran nasional, dan pembinaan kesadaran taat pada hukum. Rosyandi (Ishaq, 2021:14) menjelaskan bahwa pengamanan Pancasila dengan represif dapat dilaksanakan dengan penindakan terhadap pemberontak dan perusahan massal, penghianatan dan bentuk provokasi serta pelanggaran hukum yang dilaksanakan oleh masyarakat.



Gambar 3.1

Profil Pelajar Pancasila

Sumber: <https://bit.ly/3Dheqp7>

Siswa dituntut untuk melaksanakan suatu pekerjaan dengan sikap terbuka dan melaksanakan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Tidak berbohong atas apa yang telah dikerjakannya. Berlaku arif dan bijaksana dalam melaksanakan tugas yang diemban dan menerimanya dengan keikhlasan. Hormat dan santun serta selalu rendah hati kepada guru dengan sikap sopan dan santun. Suka menolong sesama teman dan rekan sekolah dalam situasi yang memungkinkan. Memberikan pertolongan kepada yang memerlukan dan tanpa memandang latar orang tersebut. Selalu melaksanakan tugas dengan rasa kebersamaan dan tanpa merasa ragu untuk saling berbagi satu sama lainnya.

Siswa memiliki sikap yang percaya diri, tegas dalam menentukan sesuatu dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang terjadi. Kreatif, mempunyai akal sehat, berani menghadapi tantangan yang baru dalam segala terjadi dalam aktifitas sekolah dan selalu bersemangat dalam melaksanakan segala hal. Dimana tindakan tersebut tentunya merupakan peran bersama antara guru dan siswa.

3.2 Nilai Dasar Pancasila dalam Pendidikan Sosial

Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, yaitu Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Demokrasi dan Keadilan Sosial. Nilai yang terpatri dalam diri setiap manusia mulai dari pengetahuan atau pikiran, perkataan dan perbuatannya kesemuanya mengandung nilai-nilai yang baik. Maka karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar membangun pribadi seseorang, terbentuknya karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan yang membedakannya dengan orang lain serta diwujudkan dalam sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari (Nursalam , 2020:15)



Gambar 3.2

Penerapan Nilai Pancasila

Sumber: <https://bit.ly/3Jj1a7e>

Nursalam (2020:24-26) menjelaskan bahwa nilai dan deskripsi nilai Pendidikan budaya dan karakter bangsa yang hendaknya ditanamkan dalam diri siswa adalah sebagai berikut:

1. Religius
Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lainnya,
2. Jujur
Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan
3. Toleransi
Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya
4. Disiplin
Perilaku yang menunjukkan tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
5. Kerja keras
Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya
6. Kreatif
Berpikir dan melaksanakan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki
7. Mandiri
Sikap dan perilaku yang tidak mudah terganggu pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas
8. Demokratis
Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hal dan kewajiban dirinya dan orang lain
9. Rasa ingin tahu
Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar
10. Semangat kebangsaan
Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompok
11. Cinta Tanah Air
Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa
12. Menghargai Prestasi
Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
13. Bersahabat/komunikatif
Tindakan memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain
14. Cinta Damai
Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya
15. Gemar membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya

16. Peduli lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya

17. Peduli Sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan

18. Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dilaksanakan terhadap diri sendiri, masyarakat dan lingkungan

3.3 Implementasi Nilai Pancasila di Lingkungan Sekolah

Pendidikan menjadi usaha bagi masyarakat dan bangsa dalam mempersiapkan generasi muda kedepannya. Keberlangsungan ditandai dengan diwariskannya budaya dan karakter yang dimilikinya. Sehingga pendidikan merupakan proses pengembangan budaya dan karakter bangsa untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dan bangsa untuk meningkatkan kualitas bangsa dan negara yang mendatang.

Nilai karakter dan budaya bangsa yang hendaknya untuk dikembangkan oleh generasi muda bangsa adalah nilai kebajikan. Nilai karakter kebajikan yang dimaksud adalah religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, kreatif, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggungjawab (Winarno, 2016:4).

Membangun karakter bangsa dengan membina dan mengembangkan karakter generasi bangsa akan mampu mewujudkan masyarakat yang berlandaskan pilar Pancasila yang satu kesatuan. Menjadikan insan manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, menghargai sesama makhluk ciptaan-Nya dan lingkungan sosial kemasyarakatan.

Berkembangnya potensi murid menjadikan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Hyang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggungjawab dalam melaksanakan tugas yang diberikan. Mengerjakan tugas dengan baik dan saling mengisi antara satu dengan yang lainnya dengan penuh tanggungjawab dan menerima dengan ikhlas adalah tindakan pengamalan terhadap kehidupan sosial di lingkungan sekolah.



Gambar 3.3

Siswa secara mandiri menyelesaikan tugas

Sumber: Dokumentasi Lastini

Siswa mengerjakan tugasnya secara tertib dengan tidak mengganggu ketertiban bersama dan penuh tanggungjawab. Kebiasaan mencontek, membudayanya ketidakjujuran, dan rasa curiga menunjukkan kerapuhan karakter yang disebabkan oleh adanya lingkungan yang tidak mendukung. Membangun karakter bangsa yang berdasarkan nilai-nilai pengamalan Pancasila perlu ditekankan di tengah perkembangan arus globalisasi saat ini.

Pendidikan menjadi salah satu upaya dan sentral penting dalam pengembangan potensi siswa pada saat ini. Mengubah kepribadian yang dilaksanakan siswa menjadi sebuah kebiasaan yang tertata dan berlandaskan Pancasila. Menurut Nursalam (2020:11-12) menjelaskan bahwa siswa pada tingkat pendidikannya dibagi menjadi dua yaitu kelas rendah dan kelas tinggi. Kelas rendah yang berasal dari kelas 1, 2 dan 3 dan kelas tinggi pada tingkatan kelas 4, 5, dan 6. Siswa pada tingkatan kelas tinggi akan mulai mengalami kemandirian, rasa tanggungjawab, mampu menilai dunia luar dari sudut pandangnya, menunjukkan sikap kritis terhadap fenomena yang dialaminya. Sehingga disinilah memberikan pemahaman yang baik terhadap siswa agar mampu mengimplementasikan tindakannya dalam keseharian dalam aktifitasnya di lingkungan sekolah bersama-sama rekan sejawatnya.



Gambar 3.4

Siswa tertib mengikuti pembelajaran
Sumber: Dokumentasi Lastini

Pertumbuhan budi pekerti, pikiran, dan ilmu pengetahuan anak didapatkan dalam pendidikan. Penguatan dan perkembangan nilai karakter ditanamkan di lingkungan sekolah khususnya khususnya pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan pendidikan agama. Membentuk kepribadian yang memiliki kepribadian berkarakter dapat menopang pengalaman-pengalaman sosial untuk membangun potensi diri. Mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungannya. Siswa secara aktif berusaha membentuk kebiasaan baik dan akan terbiasa sejak kecil dalam melaksanakan tugasnya.

Penerapan pelaksanaan nilai Pancasila tertanamkan pada siswa sebagai berikut: Sila 1: Toleransi kepada teman yg beragama lain; Sila 2: melaksanakan kegiatan piket secara bergilir; Sila 3: gotong royong setiap hari sabtu membersihkan ling sekolah; Sila 4: dalam pemilihan ketua kelas selalu di lakukan dengan voting; dan Sila 5: suka berbagi, saling menghargai

IV. PENUTUP

Pendidikan Pancasila memberikan tujuan dalam jangka panjang dan jangka pendek. Tujuan jangka pendek dari Pendidikan Pancasila memberikan kesadaran tentang dasar filsafat negara menuju kesadaran bernegara. Kesadaran bernegara dapat menumbuhkan pengertian tentang hak kewajiban sebagai warga negara. Pendidikan tentang Pancasila adalah pembelajaran tentang tiga konsep dasar yang memandang bahwa Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa, Pancasila sebagai ideologi kebangsaan, dan Pancasila sebagai dasar filsafat negara. Tiga konsep ini dibangun berdasarkan konsepsi Pancasila sebagai ideologi kebangsaan yang diperjuangkan dan disepakati bersama oleh pendiri bangsa.

Siswa dituntut untuk melaksanakan suatu pekerjaan dengan sikap terbuka dan melaksanakan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Tidak berbohong atas apa yang telah dikerjakannya. Berlaku arif dan bijaksana dalam melaksanakan tugas yang diemban dan menerimanya dengan keikhlasan. Hormat dan santun serta selalu rendah hati kepada guru dengan sikap sopan dan santun. Suka menolong sesama teman dan rekan sekolah dalam situasi yang memungkinkan. Memberikan pertolongan kepada yang memerlukan dan tanpa memandang latar orang tersebut. Selalu melaksanakan tugas dengan rasa kebersamaan dan tanpa merasa ragu untuk saling berbagi satu sama lainnya.

Siswa memiliki sikap yang percaya diri, tegas dalam menentukan sesuatu dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang terjadi. Kreatif, mempunyai akal sehat, berani menghadapi tantangan yang baru dalam segala terjadi dalam aktifitas sekolah dan selalu bersemangat dalam melaksanakan segala hal. Dimana tindakan tersebut tentunya merupakan peran bersama antara guru dan siswa.

Nilai karakter kebajikan yang hendaknya diterapkan oleh anak didik di tingkat sekolah dasar adalah religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, kreatif, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggungjawab.

Penerapan pelaksanaan nilai Pancasila tertanamkan pada siswa sebagai berikut: Sila 1: Toleransi kepada teman yg beragama lain; Sila 2: melaksanakan kegiatan piket secara bergilir; Sila 3: gotong royong setiap hari sabtu membersihkan ling sekolah; Sila 4: dalam pemilihan ketua kelas selalu di lakukan dengan voting; dan Sila 5: suka berbagi, saling menghargai.

Daftar Pustaka

- Syamsudin., dkk. 2009. Pendidikan Pancasila “Menempatkan Pancasila dalam Konteks Keislaman dan Keindonesiaan”. Yogyakarta: Total Media.
- Ishaq. 2021. Pendidikan Pancasila. Jakarta: Kencana.
- Winarno. 2016. Paradigma Baru Pendidikan Pancasila berdasarkan Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi dan Panduan Baru Mata Kuliah Wajib Umum. Jakarta: Bumi Medika.
- Tim Penyusun. 2016. Pendidikan Pancasila untuk Perguruan Tinggi. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia.
- Nursalam., dkk. 2020. Model Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar. Banten: CV. AA. Rizky